

Judul : Usaha Air Minum: RUU Jangan Beratkan Industri
Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017
Surat Kabar : Bisnis Indonesia
Halaman : 25

► USAHA AIR MINUM

RUU Jangan Beratkan Industri

JAKARTA — Industri pengguna sumber daya air berharap undang-undang sumber daya air, yang masih dibahas di parlemen, dapat memberi jaminan keberlangsungan bisnis ke depan.

Annisa Sulistyori Rini
annisa.sulistyori@bisnis.com

Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Air Minum dalam Kemasan (Aspadin) Rachmat Hidayat mengatakan pihaknya telah memperoleh naskah RUU Sumber Daya Air dan dalam draf tersebut terdapat tiga hal yang menurutnya akan memberatkan industri.

Pertama, industri air mi-

► Beberapa produsen kesulitan mengurus izin perpanjangan penggunaan air di daerah.

► Kemenperin minta pabrikan intensifkan dialog dengan para pemangku kepentingan.

num dalam kemasan (AMDK) yang merupakan industri manufaktur disamakan dengan produk air perpipaan yang masuk sektor infrastruktur dan izin penggunaan air untuk AMDK tidak diperbolehkan kecuali untuk BUMN dan BUMD.

Kedua, setiap orang, termasuk perusahaan, dilarang melindungi sumber air. Dengan demikian, perusahaan harus membuka sumber air yang ada di wilayah produksi untuk masyarakat secara bebas.

Ketiga, pihak swasta berada di urutan terakhir dalam prioritas penggunaan sumber daya air. Namun, Rachmat menilai skema teknis yang mengatur penggunaan air untuk industri belum ada dalam RUU tersebut.

"Industri menerima ditempatkan di urutan terakhir

karena merupakan amanat Mahkamah Konstitusi dan Undang-Undang Dasar, namun kami butuh kepastian berusaha karena dalam peraturan lain, seperti Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2014 disebutkan pemerintah dan pemda menjamin penyaluran sumber daya alam ke industri domestik, termasuk air," ujarnya di Jakarta, Jumat (27/10).

Rachmat menuturkan walaupun belum terlihat dampak terhadap investasi dan ekspansi bisnis, saat ini timbul kekhawatiran dari para pelaku industri AMDK terkait aturan dalam RUU tersebut.

Pasalnya, beberapa produsen melaporkan kesulitan dalam mengurus izin perpanjangan penggunaan air di daerah.

Ke depan, pihaknya akan terus memberikan masukan kepada DPR melalui diskusi dan dialog supaya UU yang disahkan nanti tidak memberatkan industri.

"Kami juga meminta Kemenperin untuk memberi dukungan kepada industri," katanya.

Menanggapi permintaan tersebut, Menteri Airlangga Hartarto mengatakan pihak-

nya belum dapat memberikan respons karena aturan tersebut masih berupa draf di DPR. Kementerian memberi saran kepada industri untuk membahas dan memberikan masukan kepada DPR.

"Ini kan usulan UU dari Komisi V yang fokus di infrastruktur, sedangkan penggunaan air ada yang untuk industri dan membutuhkan perlakuan yang berbeda. Yang penting industri ada dialog dengan stakeholder, parlemen dan akademisi supaya dapat meyakinkan mereka," katanya.

Aspadin mencatat pemain bisnis AMDK belum mengalami penambahan yang signifikan. Posisi saat ini terdapat sebanyak 2.000 merek AMDK yang diperdagangkan di pasar domestik dengan 900 pabrik yang tersebar di seluruh Indonesia.

PERLUAS DISTRIBUSI

Pada perkembangan terpisah, pabrikan sektor AMDK, PT Sariguna Primatirta Tbk. agresif memperkuat jaringan distribusi di seluruh Indonesia.

Produsen air mineral dengan merek Cleo tersebut ingin meningkatkan pangsa

pasar air minum yang saat ini hanya berkisar di level 4%.

Penguatan distribusi tersebut ditempuh melalui perluasan lebih banyak depo atau distribusi internal dan menggaet distributor eksternal. Sepanjang tahun ini, pertumbuhan total distributor eksternal dan internal mencapai 43%.

Direktur Penjualan dan Distribusi Sariguna Primatirta Toto Sucartono menyampaikan perusahaan dengan kode saham CLEO tersebut akan mengerahkan sebagian besar energi untuk perluasan pemasaran produk.

"Posisi kami masih sangat jauh dari market leader. Ketinggalan kami adalah pada masalah distribusi sehingga kami fokus agar konsumen lebih mudah mendapatkan produk," jelas Toto dalam konferensi pers di Surabaya, pekan lalu.

Saat ini sentra penjualan hanya terpusat pada daerah-daerah di sekitar pabrik. Perusahaan juga akan mengembangkan distribusi untuk memasarkan produk dari pabrik baru di Kendari yang akan beroperasi pada akhir tahun ini. (Dara Azlilya) 23